

ANALISIS PENGENDALIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG
TAK TERTAGIH DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
PADA BANK SUMUT KCP PERBAUNGAN

Oleh

Dwi Ajeng Vianingsih¹, Wilda Srimunawaroh Harahap²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Jl. Garu II No. 52 Medan, (061) 7867044

Email: [1dwiajengvianingsih6@gmail.com](mailto:dwiajengvianingsih6@gmail.com), [2wildasrimunawaroh2610@gmail.com](mailto:wildasrimunawaroh2610@gmail.com)

Abstrak

Peranan sistem informasi akuntansi dalam perbankan khususnya dalam hal pemberian kredit diperlukan untuk mendukung penyediaan transaksi yang handal dan akurat, memperkecil terjadinya redundansi data, menyediakan kapasitas penyimpanan data yang baik dan mudah diakses, mendukung pengambilan keputusan khususnya dalam melakukan analisis kelayakan kredit, serta mendukung pemrosesan data menjadi informasi yang berguna untuk pihak manajemen dalam bentuk jurnal, laporan dan dokumen. Setiap bentuk penyaluran kredit mengandung risiko kredit bermasalah. Non performa Loan (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai kesepakatan. Risiko piutang tak tertagih merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian piutang pada Bank SUMUT KCP Perbaungan. Metode yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu Tidak ada terdapat aplikasi khusus yang menangani piutang tak tertagih pada Bank SUMUT KCP Perbaungan. Tindakan yang diambil oleh Bank Sumut KCP Perbaungan dalam menangani masalah piutang tak tertagih yaitu hapus buku. Pada laporan keuangan piutang tak tertagih dihilangkan dari neraca.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Piutang Tak Tertagih, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan salah satu dampak dari perkembangan zaman. Teknologi selalu mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga akhirnya meningkatkan produktivitas. Pada era globalisasi ini, pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat sehingga sangat mempengaruhi dunia usaha. Dalam persaingan dunia usaha, teknologi informasi dapat menyediakan sumber informasi secara relevan, akurat dan lengkap telah menjadi kebutuhan. Salah satu sumber daya yang

berperan penting dalam membantu lancarnya aktivitas perusahaan adalah informasi (Pradani, 2017).^[1]

Salah satu sistem dalam suatu perusahaan yang menggunakan kecanggihan dan perkembangan teknologi adalah sistem informasi akuntansi. Peranan sistem informasi akuntansi dalam perbankan khususnya dalam hal pemberian kredit diperlukan untuk mendukung penyediaan transaksi yang handal dan akurat, memperkecil terjadinya redundansi data, menyediakan kapasitas penyimpanan data yang baik dan mudah diakses, mendukung pengambilan keputusan khususnya dalam melakukan analisis kelayakan kredit, serta mendukung pemrosesan data menjadi informasi yang berguna untuk pihak

manajemen dalam bentuk jurnal, laporan dan dokumen. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998, Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan utama pendirian Bank adalah untuk meningkatkan tingkat ekonomi rakyat dan para anggotanya. Dalam usaha meningkatkan taraf ekonomi rakyat dan anggotanya, maka Bank dalam kegiatan usahanya berusaha untuk memaksimalkan tingkat usahanya serta memberikan manfaat semaksimal mungkin kepada masyarakat dan anggotanya. Untuk itu pihak pengurus Bank melakukan kebijakan dalam pemberian pinjaman dalam bentuk uang tunai baik kepada masyarakat maupun kepada anggota Bank.

Sistem akuntansi perbankan adalah sistem akuntansi yang kegiatannya fokus dalam pemberian jasa-jasa yang meliputi penerimaan dana dari masyarakat, penyimpanan dana milik masyarakat dan pemberian kredit untuk masyarakat.

Pengendalian piutang merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektifitas kegiatan atau operasi perusahaan. Dalam implementasinya, pengendalian piutang melibatkan semua pihak terutama dalam proses pencatatan piutang tersebut. Singkatnya segala kebijakan pimpinan mengenai piutang selanjutnya dioperasionalkan oleh karyawan bagian pencatatan piutang. Dengan piutang yang maksimal diharapkan perusahaan dapat menjalankan fungsi-fungsi ekonomis dan sosialnya seefektif mungkin.

Efektivitas pengendalian piutang memegang peranan dalam menunjang aktivitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Seperti halnya pada Bank SUMUT KCP Perbaungan, salah satu kegiatan operasional yang dilakukan oleh Bank SUMUT KCP Perbaungan adalah

melaksanakan peminjaman kepada nasabah. Bank SUMUT KCP Perbaungan memerlukan suatu perubahan sistem dari sistem yang lama masih bersifat manual ke sistem yang baru. Mengingat banyaknya data nasabah, pihak perusahaan merasa kesulitan dalam memajemen dan memilah data nasabahnya berdasarkan piutang nasabahnya dimana dalam hal ini perusahaan bekerja menjadi lebih lambat karena penyimpanan data-data dilakukan secara manual yaitu diletakkan pada dokumen-dokumen yang diarsipkan. Adapun masalah lain yaitu dalam pemberian kredit tidak sesuai dengan prosedur sehingga hal ini menimbulkan dampak negatif terhadap Bank SUMUT KCP Perbaungan.

Dalam melakukan penagihan, perusahaan juga memiliki kendala yang dihadapi. Keterlambatan pembayaran (jatuh tempo), kendala seperti inilah yang menyebabkan kerugian pada piutang tak tertagih. Dengan kata lain, manajemen perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko dari penjualan kredit yaitu adanya kemungkinan penunggakan pembayaran hingga risiko terjadinya penumpukan piutang. Kurangnya pengelolaan atas piutang mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Piutang pada dasarnya merupakan sumber pendapatan perusahaan yang harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya bagi beberapa perusahaan. Akan tetapi secara teknis, banyak faktor tak diduga yang menyebabkan pembayaran kredit dari pihak peminjam jadi terhambat atau macet, seperti karena kebangkrutan, kebijakan pemerintah dan beberapa faktor lainnya yang tidak dapat dikendalikan baik dari pihak bank ataupun dari pihak debitur seperti bencana alam.

Apabila pelanggan tidak membayar pada batas waktu yang ditentukan atau tidak membayar sama sekali maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan setiap rupiah yang dipinjamkan atau disalurkan, memiliki kemungkinan untuk tidak kembali. Kejadian seperti ini sangat berdampak pada penyajian

laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan salah satu dasar penting dalam menilai keadaan finansial dari suatu perusahaan serta menimbulkan aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Kredit merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan suatu bank. Masalah tingginya jumlah piutang tak tertagih sangat meresahkan masyarakat terutama masyarakat perbankan, karena hal tersebut berkaitan dengan kredibilitas bank.

Adapun tujuan penelitian ini bertitik tolak dari masalah yang diuraikan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi Bank SUMUT KCP Perbaungan.
2. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi dalam pengendalian piutang pada Bank SUMUT KCP Perbaungan telah berjalan dengan baik atau tidak.

LANDASAN TEORI

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.^[2]

Sedangkan Sistem informasi akuntansi menurut Mulyanto dalam Kuswara dan Kusmana (2017:18), "Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu software, hardware dan brainware yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi".^[3]

Secara umum, Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kumpulan struktur dan prosedur berbasis teknologi informasi, yang bekerja bersama, dengan tujuan untuk mengubah data-data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi stakeholder. Informasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi, akan digunakan

oleh para stakeholder (pengambil keputusan) untuk menyusun keputusan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis.

2. Piutang

Mardiasmo (2016) mengatakan, piutang adalah "Tagihan yang timbul daripenjualan barang dagangan dan jasa secara kredit".^[4] Sedangkan menurut Giri (2017), piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.^[5]

Berdasarkan definisi piutang menurut para ahli, piutang dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan yang timbul akibat penjualan atau penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan yang dilakukan saat ini, yang mengakibatkan adanya tuntutan kepada pelanggan atau pihak lain di masa yang akan datang.

3. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan bagi pihak administrasi perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan pada pemilik modal. Bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manager perusahaan selama satu periode. Melalui atau bersama ini adanya laporan keuangan ini, manager perusahaan akan bekerja sebaik mungkin agar kinerjanya dinilai baik. Laporan keuangan memuat informasi yang bersifat keuangan menyerupai jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah modal, jumlah pendapatan, jumlah biaya dan arus kas.

Informasi yang bersifat keuangan diambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama satu periode.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan data sekunder. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Penelitian ini dilakukan pada Bank SUMUT KCP Perbaungan yang terletak di JL Serdang no.26 Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank SUMUT KCP Perbaungan. Dan objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank SUMUT KCP Perbaungan yang diterbitkan tahun 2016-2020.

Dalam memperoleh data yang diperlukan untuk bahan penelitian, peneliti menggunakan teknik studi lapangan yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data sekunder peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur- literatur berupa buku-buku, catatan kuliah dan sumber bacaan lain berupa tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, piutang, dan laporan keuangan. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder secara tidak langsung dengan menjelajahi berbagai situs web dan jurnal ilmiah.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018:334).^[6]

Adapun proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap pertama, mengumpulkan data mengenai perhitungan dan pencatatan piutang tak tertagih, kebijakan piutang tak tertagih, serta dampak piutang tak tertagih terhadap laporan keuangan pada Bank SUMUT KCP Perbaungan tahun 2016-2020.
2. Tahap kedua, mengumpulkan dokumen NPL Periode tahun 2016-2020 Bank SUMUT KCP Perbaungan.
3. Tahap ketiga, peneliti melakukan analisis data mengenai pencatatan dan perhitungan piutang tak tertagih, kebijakan piutang tak tertagih, serta dampak piutang tak tertagih terhadap laporan keuangan. Kemudian peneliti mengolah dan membahas hasil penelitian pada Bank SUMUT KCP Perbaungan.
4. Tahap keempat, peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.
5. Tahap akhir yang dilakukan adalah peneliti akan memberikan saran jika ditemukan adanya kekurangan yang ditemukan pada Bank SUMUT KCP Perbaungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100 Juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Sumatera Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa staff pegawai yang ada pada Bank SUMUT KCP Perbaungan telah melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan *job description*. Alat-alat yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi piutang tak tertagih adalah Komputer. Kondisi komputer serta sarana dan prasarana lainnya haruslah dalam kondisi yang

baik (bisa dioperasikan) sehingga dapat menunjang kegiatan operasional. Apabila komputer serta sarana dan prasarana tidak dalam keadaan baik maka akan menghambat jalannya kegiatan operasional. Komputer merupakan salah satu media yang dapat mengolah data menjadi informasi yang cepat, tepat dan akurat. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi piutang tak tertagih adalah jurnal pengeluaran kas, buku besar, dan Neraca. Catatan-catatan akuntansi yang digunakan telah mencatat semua transaksi dalam periode akuntansi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan yang dihasilkan dari pengendalian sistem informasi akuntansi terhadap piutang tak tertagih adalah annual report tahun 2016-2020. Rasio NPL yang tinggi menggambarkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank dan menjadi salah satu hambatan dalam menyalurkan kredit bahkan mengakibatkan kerugian bagi bank. Kerugian tersebut adalah tidak diterimanya kembali dana maupun pendapatan bunga yang berakibat pada penurunan pendapatan bank. Semakin meningkatnya penyaluran kredit, maka akan meningkatkan kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Dan hal tersebut mempengaruhi kredibilitas bank.

Prosedur yang digunakan sistem informasi akuntansi terhadap piutang tak tertagih antara lain:

1. Rescheduling (Penjadwalan Ulang)

Dalam hal ini nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembayaran kredit, misalnya perpanjangan waktu kredit dari enam bulan menjadi satu tahun, sehingga nasabah mempunyai keringanan waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

2. Reconditioning (Persyaratan Ulang)

Dalam hal ini, bank mengubah persyaratan kredit yang telah dilakukan sebelumnya dengan persyaratan yang baru, misalnya:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan sebagai hutang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
- c. Penurunan suku bunga.
- d. Pengurangan tunggakan pokok kredit.
- e. Pengurangan tunggakan bunga kredit.

3. Restructuring (Penataan Ulang)

Tindakan ini meliputi:

- a. Tindakan jumlah kredit yang dikucurkan (Overdraft).
- b. Menambah equity, seperti dengan menyetero uang tunai dan tambahan pemilik.

4. Kombinasi

Seorang nasabah dapat diselamatkan atau ditanggulangi masalah kreditnya dengan kombinasi antara rescheduling dan restructuring, misalnya dengan menambah jangka waktu pembayaran kredit nasabah dan penambahan modal yang berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan oleh pihak bank terlebih dahulu.

5. Penyitaan Jaminan

Apabila tidak ditemukan lagi jalan keluar dalam menyelamatkan atau menanggulangi kredit nasabah yang bermasalah, maka jalan satu-satunya yang ditempuh dengan melakukan penyitaan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank sebagai jaminan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat aplikasi khusus yang menangani piutang tak tertagih pada Bank SUMUT KCP Perbaungan.
2. Struktur organisasi yang dimiliki oleh Bank Sumut KCP Perbaungan sudah diterapkan

sesuai dengan job description yang ada. Dimana setiap SDM nya sudah ada pembagian tugas dalam melakukan kegiatan operasional.

3. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap piutang tak tertagih. Artinya, semakin baik sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam sebuah bank, maka semakin berkurang kredit bermasalah (piutang tak tertagih) yang mungkin terjadi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi sudah cukup memadai tetapi perlu ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan pengkoordinasian sumber daya manusia, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan dalam semua kegiatan operasional bank.
2. Bank harus memegang teguh prinsip kehati-hatian dalam proses analisa pemberian kredit untuk menghindari risiko kredit seperti kredit bermasalah atau yang biasa disebut dengan Non Performing Loan (NPL).
3. Untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan khususnya pada kredit karena perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa keuangan sebaiknya perusahaan memberikan sanksi berat sehingga debitur yang melakukan pelanggaran (tunggakan pembayaran kredit) mempunyai sifat jera dan tidak menyepelkan pihak bank agar perusahaan tidak merugi dan juga harus meningkatkan sumber daya manusianya terutama pada bagian penagihan yang kinerjanya tidak baik agar berjalan dengan optimal sehingga bisa mengurangi kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pradani, Ni Luh Candra. 2017. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas*
- [2] Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems* (Edisi 14), Pearson.
- [3] Kuswara, H., & Kusmana, D. 2017. Sistem Informasi Absensi Siswa Berbasis Web Dengan SMS Gateway Pada Sekolah Menengah Kejuruan Al – Munir Bekasi. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 6(2), 17–22. Retrieved from <http://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/22>.
- [4] Mardiasmo.(2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [5] Efraim Ferdinan Giri. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- [6] Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta